

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan hewan ternak yang dapat menopang kebutuhan konsumsi daging. Meskipun ukuran tubuhnya relatif lebih besar bila dibandingkan dengan hewan ternak yang lain, tetapi sapi dapat ditenakkan secara sederhana, mudah, dan diskai oleh berbagai kalangan masyarakat.

Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Djarajah, 2008). Pakan merupakan kebutuhan utama setiap makhluk hidup tidak terkecuali pada ternak.

Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba merupakan bagian yang terus diupayakan ketersediaannya untuk tercapainya swasembada daging nasional. Salah satu aspek penting dalam manajemen pemeliharaan ternak ruminansia adalah faktor pakan. Pakan ternak ruminansia dapat berupa hijauan dan konsentrat. Salah satu kendala ketersediaan hijauan di Indonesia adalah karena adanya dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Pada musim hujan, ketersediaan hijauan sangat melimpah sedangkan pada musim kemarau ketersediaan hijauan sangat terbatas. Keterbatasan hijauan sebagai pakan ternak (HPT) juga terbatas karena banyaknya alih fungsi lahan HPT menjadi lahan pertanian, pemukiman, dan komersial. Hal ini berdampak pada tidak tersedianya hijauan secara kontinyu sehingga proses produksi ternak menjadi terhambat.

Pemberian hijauan pada proses pemeliharaan ternak ruminansia sangat penting dilakukan. Hal ini disebabkan karena hijauan merupakan sumber serat yang akan dirubah menjadi energi di dalam saluran pencernaan (Haryanto, 2012). Hijauan dapat berupa rumput, leguminosa dan hasil samping (*by product*) dari produk pertanian. Hasil samping dari pertanian bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketersediaan hijauan pakan ternak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi potong.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemberian pakan sapi potong di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.
2. Mengetahui secara langsung penyediaan pakan di musim kemarau untuk sapi potong di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memahami tatalaksana usaha sapi potong yang baik di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis dilapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya, Dusun Pilanggot, Desa Wonokromo, Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin sampai sabtu dan libur di hari minggu, kegiatan dimulai dari pukul 07.30-16.30.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Data yang diperlukan seperti manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang, manajemen pemeliharaan sapi potong.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari manajemen perkandangan sapi potong.

c. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.